**ANALISIS PENDAPATAN BUDIDAYA DAN PEMASARAN TERNAK SAPI POTONG DI KABUPATEN SEMARANG**

THE INCOME ANALYSIS OF BEEF CATTLE FARMING AND MARKETING IN SEMARANG REGENCY

Tri, W. W., Nur Rasminati dan Lukman Amin

Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri,

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

wiwitewibowo@gmail.com

**INTISARI \***

Penelitian bertujuan mengetahui pendapatan usaha peternak sapi potong dan tata niaga yang efisien di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Penelitian dilaksanakan dari Februari - Maret 2022. Materi yaitu peternak sapi potong, pernah menjual ternak 2 tahun dan memiliki ternak minimal 1 UT. Pengambilan sampel dengan *random sampling* dan mengumpulkan data melalui wawancara. Responden sebanyak 100 peternak dari 9 Desa. Variabel meliputi identitas, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, saluran pemasaran. Analisis data yaitu analisis pendapatan, BEP*,* R/C*,* margin, biaya dan efisiensi pemasaran. Hasil penelitian menunjukan umur peternak saluran pemasaran I rata-rata 49 tahun dan saluran pemasaran II 52 tahun, pendidikan saluran pemasaran I mayoritas SD 55,68% dan saluran pemasaran II mayoritas SD 58,33%, pekerjaan mayoritas petani, rata-rata ternak saluran pemasaran I 2,75 UT dan saluran pemasaran II 2,23 UT, lama beternak rata-rata saluran pemasaran I yaitu 11 tahun dan saluran pemasaran II yaitu 13 tahun, tujuan beternak sebagai sampingan, saluran pemasaran I tanpa melalui perantara dan saluran pemasaran II melalui perantara, margin saluran pemasaran I Rp.0 dan saluran pemasaran II Rp.808.056, biaya pemasaran saluran pemasaran I Rp. 0 dan saluran pemasaran II Rp.450.000, efisiensi pemasaran saluran pemasaran I yaitu 0 dan saluran pemasaran II 2,35. Pendapatan saluran pemasaran I Rp.18.368.183 dan saluran pemasaran II Rp.26.932.500. BEP saluran pemasaran I yaitu BEP (Rp) Rp. 22.102.567, BEP (UT) 1,22 dan saluran pemasaran II BEP (Rp) Rp.23.745.760, BEP (UT) 1,24. R/C saluran pemasaran I yaitu 1,23 dan saluran pemasaran II 1,24. Disimpulkan saluran pemasaran I paling efisien di Kecamatan Bancak dan layak untuk dijalankan.

**Kata Kunci :** Kecamatan Bancak, Pendapatan, Peternak, Saluran Pemasaran

\*) Intisari Seminar Mahasiswa, Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2022.

**ABSTRACT \***

This study aims to determine the income of beef cattle breeders and an efficient trading system in Bancak District, Semarang Regency. The research was carried out from February - March 2022. The material is beef cattle breeders, have sold livestock for 2 years and have at least 1 animal unit of livestock. Sampling by random sampling and collecting data through interviews. Respondents were 100 farmers from 9 villages. Variables include identity, production costs, revenue, income, marketing channels. Data analysis is income analysis, BEP, R/C, margin, cost and marketing efficiency. The results showed that the average age of farmers in marketing channel I was 49 years old and marketing channel II was 52 years old, the majority of marketing channel I education was 55.68% elementary school and marketing channel II was mostly elementary school 58.33%, the majority of farmers' occupations, average livestock channel Marketing channel I is 2.75 animal unit and marketing channel II is 2.23 animal unit, the average length of breeding for marketing channel I is 11 years and marketing channel II is 13 years, the purpose of raising livestock is as a sideline, marketing channel I without going through intermediaries and marketing channel II through intermediary, marketing channel I margin Rp.0 and marketing channel II Rp.808.056, marketing channel marketing cost I Rp. 0 and marketing channel II Rp.450,000, marketing efficiency of marketing channel I is 0 and marketing channel II is 2.35. Revenue from marketing channel I Rp.18,368,183 and marketing channel II Rp.26,932,500. BEP marketing channel I is Rp.22,102,567, BEP 1,22 and marketing channel II Rp.23,745,760, BEP 1,24. The R/C of marketing channel I is 1,23 and marketing channel II is 1,24. It was concluded that marketing channel I was the most efficient in Bancak District and was feasible to run.

**Keywords** : Bancak District, Income, Farmers, Marketing Channels

\*) Abstract Student Seminar, Animal Husbandry Study Program, Faculty of Agroindustry, University of Mercu Buana Yogyakarta, 2022.

**PENDAHULUAN**

Sapi potong merupakan hewan ternak yang dapat memberikan penghasilan dan memiliki arti penting bagi kehidupan masyarakat karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Perkembangan usaha peternakan memiliki prospek yang bagus untuk meningkatkan kesejahteraan peternak, melalui pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh peternak dipengaruhi oleh beberapa hal seperti skala usaha, pengalaman usaha, pendidikan, biaya, tenaga kerja, biaya pakan, harga bakalan dan lama periode penggemukan.

Selain itu, dalam sebuah usaha ternak sapi khususnya sapi potong, sangat penting untuk mengetahui saluran tata niaga atau pemasaran yang dilakukan. Pentingnya mengetahui saluran tata niaga dalam sebuah usaha, untuk mengetahui efisiensi pemasaran yang paling baik sehingga dapat diterapkan.

Peternakan khususnya dalam komoditas sapi potong menjadi program unggulan dari warga Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Peternakan sapi potong menjadi sumber penghasilan bagi ratusan warga di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah produksi sapi potong cukup besar dengan jumlah populasi ternak yaitu 48.749 ekor sapi potong (Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang, 2020). Kecamatan Bancak merupakan wilayah yang dijadikan sebagai salah satu sentra pengembangan usaha peternakan sapi potong dengan jumlah populasi yaitu 2.858 ekor sapi potong (Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang, 2020).

Hal tersebut menunjukan bahwa Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang mempunyai potensi dan populasi ternak sapi potong yang cukup besar untuk dilakukan pengembangan peternakan usaha sapi potong. Peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang umumnya masih menggunakan jenis usaha peternakan rakyat dimana sistem pemeliharaannya masih secara tradisional.

Oleh karena itu, diharapkan melalui adanya pembangunan di bidang peternakan khususnya komoditas sapi potong, dapat meningkatkan kualitas pendapatan, memperluas lapangan kerja dan memberikan kesempatan bagi masyarakat di pedesaan untuk menjalankan sebuah usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau edukasi kepada peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang sehingga peternak dapat menjalankan usahanya dengan baik demi meningkatkan status sosial dan kesejahteraan hidup. Selain itu, peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang mampu menganalisis sendiri antara penerimaan yang diperoleh dan besarnya biaya yang dikeluarkan, menganalisis saluran tata niaga untuk mengetahui efisiensi pemasaran, sehingga dapat mempermudah peternak dalam menghitung besarnya total pendapatan yang diperoleh, dan peternak dapat mengetahui saluran pemasaran yang efisien untuk diterapkan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha peternak sapi potong dan saluran tata niaga yang efisien sehingga dapat diterapkan di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang karena lokasi tersebut merupakan salah satu lokasi yang sedang dilakukan pengembangan usaha ternak potong oleh pemerintah melalui Dinas Peternakan.

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pendapatan usaha peternak sapi potong dan saluran tata niaga yang paling efisien, sebagai bahan bagi peternak untuk mengevaluasi pelaksanaan dalam menjalankan usaha sehingga dapat memperoleh hasil maksimal dan sebagai sumber informasi ketika mengambil kebijakan untuk meningkatkan usaha. Selain itu, untuk memberikan informasi kepada pemerintah setempat mengenai pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang sehingga dapat diberikan bantuan untuk meningkatkan skala usaha.

**MATERI DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, pada bulan Februari sampai Maret 2022. Materi penelitian meliputi alat dan bahan. Alat yang digunakan yaitu kuesioner untuk menanyakan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti yang ditujukan kepada narasumber. Bahan yang digunakan yaitu seluruh peternak sapi potong yang telah diambil sampel sebanyak 100 orang peternak di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang sebagai responden.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder.

**Prosedur Penelitian**

**Perhitungan Sampel**

Jumlah populasi pada penelitian yang akan digunakan yaitu seluruh peternak yang memiliki usaha sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Kemudian, dilakukan pengambilan sampel secara minimum yang dapat mewakili jumlah populasi yang ada dengan menggunakan rumus slovin :

n = $\frac{ N }{1+N \left(e\right)^{2}}$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (10%)

Dalam penelitian ini terdapat jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 100 orang peternak dimana sampel akan di ambil secara acak dengan memenuhi kriteria yaitu :

1. Tempat mudah dijangkau.
2. Jumlah kepemilikan ternak yaitu minimal 1 UT.
3. Memiliki pengalaman beternak ≥ 2 tahun.
4. Pernah menjual ternak sapi dalam 1 tahun terakhir.

**Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan bantuan berupa kuesioner yang telah disusun sesuai keperluan peneliti dan ditujukan kepada peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang.

**Variabel Penelitian**

1. Saluran Pemasaran
2. Margin Pemasaran
3. Biaya Pemasaran
4. Biaya Tetap
5. Biaya Variabel
6. Biaya Total
7. Penerimaan Usaha
8. Pendapatan Usaha
9. Break Event Point
10. Return Cost Ratio

**Analisis Ekonomi**

Analisis saluran pemasaran dilakukan untuk mengetahui saluran yang dilalui dalam pemasaran ternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang mulai dari peternak sampai ternak terjual.

Biaya pemasaran untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh setiap lembaga pemasaran selama proses pemasaran ternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang menggunakan rumus sebagai berikut :

BP = BP1 + BP2 + BP3 + ... + BPN

Keterangan :

BP : Biaya Pemasaran

BP1, BP2, BP3, BPN : Biaya pemasaran dengan tiap-tiap lembaga pemasaran

Margin pemasaran yaitu selisih harga dari tingkat produsen hingga pada tingkat konsumen, yang diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut :

Mp = Pr – Pf

Keterangan :

Mp : Margin pemasaran (Rp/ekor)

Pr : Harga ditingkat konsumen (Rp/ekor)

Pf : Harga ditingkat produsen (Rp/ekor)

Pendapatan atau keuntungan diperoleh dengan menghitung banyaknya pendapatan peternak yang ada di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, kemudian dijumlahkan dengan cara memastikan jumlah total biaya produksi, total penerimaan dan total pendapatan dari masing-masing peternak sapi potong dengan rumus sebagai berikut :

TR = Q X P

TC = FC + VC

Td = TR – TC

Keterangan :

TR = Total Revenue/penerimaan

Q = Jumlah produksi

P = Harga

TC = Biaya total (Rp/tahun)

FC = Biaya tetap (Rp/tahun)

VC = Biaya Variabel (Rp/tahun)

Td = Total pendapatan (Rp/tahun)

*Break Event Point* (BEP) digunakan untuk mengetahui titik impas usaha ternak sapi potong di Kecamatan Bancak melalui rumus sebagai berikut :

BEP (Rp) = $\frac{Biaya Tetap}{\frac{1 - Biaya Variabel}{Penjualan}}$

BEP (Unit) = $\frac{Biaya Tetap}{Harga Jual/Unit - Biaya Variabel/Unit}$

*Return Cost Ratio* (R/C) digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Bancak melalui rumus sebagai berikut :

R/C = $\frac{Penerimaan}{Biaya Total }$

Efisiensi pemasaran dapat dihitung dengan menggunakan nilai dari persentasi margin pemasaran pada setiap saluran pemasaran dimana semakin kecil nilai efisiensi pemasaran maka semakin efisien pemasaran tersebut untuk digunakan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Efisiensi = $\frac{Biaya pemasaran}{Harga penjualan}$ x 100%

**Hasil dan Pembahasan**

**Keadaan Umum Wilayah**

Kecamatan Bancak merupakan salah satu dari 19 kecamatan yang di Kabupaten Semarang. Secara geografis wilayah Kecamatan Bancak terletak pada ketinggian 400 m diatas permukaan laut, dengan suhu udara mencapai 23 - 24 ℃ serta curah hujan 3.104 Mm. Kecamatan Bancak memiliki luas 6.384,55 ha dimana terdiri dari 9 desa yaitu Desa Pucung, Desa Rejosari, Desa Lembu, Desa Plumutan, Desa Bantal, Desa Jlumpang, Desa Bancak, Desa Wonokerto dan Desa Boto. Penduduk di Kecamatan Bancak berjumlah 24.679 jiwa.

Kecamatan Bancak merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Semarang dengan potensi sektor peternakan yang cukup besar dan berkembang, khususnya untuk ternak ruminansia seperti sapi potong.

Tabel 1. Jumlah Populasi Ternak Besar di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Ternak | Jumlah (Ekor) | Persentase (%) |
| Sapi Potong | 2858 | 37,17 |
| Kerbau  | 7 | 0,1 |
| Sapi Perah | 3 | 0,04 |
| Kambing | 2695 | 34,98 |
| Domba  | 2127 | 27,66 |
| Total | 7690 | 100 |

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Bancak, 2021.

**Keadaan Umum Peternak**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang diperoleh hasil bahwa dari jumlah responden yang diteliti yaitu 100 peternak sapi potong, terdapat 88 peternak menggunakan saluran pemasaran I dan 12 peternak menggunakan saluran pemasaran II dalam melakukan pemasaran ternak sapinya.

Tabel 2. Identitas Peternak Sapi Potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang

|  |  |
| --- | --- |
| Identitas | Saluran Pemasaran (%) |
| I | II |
| Umur (Tahun) :27 – 60 >60 | 89,7710,23 | 1000 |
| Tingkat Pendidikan :SDSMPSMAS1 | 55,6822,7218,183,40 | 58,338,33258,33 |
| Pekerjaan :Petani Perangkat DesaPNS | 86,3612,51,13 | 66,6633,330 |
| Kepemilikan Ternak (UT) :1 – 44 – 9>9 | 80,6817,042,27 | 91,668,330 |
| Lama Beternak (Tahun) :5 – 9 10 – 19>20 | 31,8167,041,13 | 16,6683,330 |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

**Saluran Pemasaran**

Saluran pemasaran I merupakan saluran pemasaran yang tidak menggunakan pedagang perantara atau bisa disebut dengan blantik untuk memasarkan ternak sapinya.

Peternak

Konsumen

Gambar 1. Saluran Pemasaran Ternak Sapi Potong Jenis I di Kecamatan Bancak,

 Kabupaten Semarang

Saluran pemasaran II merupakan saluran pemasaran yang menggunakan satu pedagang perantara yaitu blantik yang berada di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Proses pemasaran bisa terjadi karena biasanya blantik membeli ternak yang akan dijual, langsung pada peternak dimana kemudian ternak yang sudah dibeli akan langsung dijual kepada konsumen.

Konsumen

Blantik

Peternak

Gambar 2. Saluran Pemasaran Ternak Sapi Potong Jenis II di Kecamatan Bancak,

 Kabupaten Semarang

**Margin Pemasaran**

Tabel 3. Margin Pemasaran Usaha Sapi Potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Saluran Pemasaran | Lembaga Pemasaran | Rata-Rata Harga Jual/UT | Rata-Rata Harga Beli/UT | Total Margin/UT |
| I | Peternak | 14.398.133 |  |  |
|  | Konsumen |  | 14.398.133 | 0 |
| II | Peternak | 18.306.944 |  |  |
|  | Blantik | 19.115.000 | 18.306.944 | 808.056 |
|  | Konsumen |  | 19.115.000 |  |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

Margin pemasaran usaha sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang menunjukan hasil bahwa, peternak yang memasarkan ternaknya menggunakan saluran pemasaran I tidak memiliki margin. Margin pemasaran dengan menggunakan penjualan ternak melalui saluran pemasaran II menunjukan hasil bahwa jumlah margin sebesar Rp. 808.056. Hal ini sesuai dengan pendapat Emhar *et al., (*2014) menyatakan bahwa margin pemasaran adalah bagian biaya yang dibayarkan dan pendapatan yang diterima oleh setiap lembaga yang terlibat dalam proses pemasaran.

**Biaya Pemasaran**

Tabel 4. Biaya Pemasaran Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Saluran Pemasaran | Lembaga Pemasaran | Biaya Pemasaran | Harga/UT |
| I | Peternak | Tenaga Kerja | 0 |
|  |  | Transportasi | 0 |
|  |  | Parkir  | 0 |
| Total |  |  | 0 |
| II | Blantik | Tenaga Kerja | 100.000 |
|  |  | Transportasi | 350.000 |
|  |  | Parkir  | 0 |
| Total |  |  | 450.000 |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

 Biaya pemasaran usaha ternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang menunjukan hasil bahwa pada saluran pemasaran I total biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh peternak yaitu tidak ada dikarenakan peternak langsung menjual kepada konsumen tanpa melalui perantara, dimana biasanya transaksi dilakukan di kandang milik peternak. Biaya pemasaran untuk saluran II menunjukan hasil bahwa lembaga pemasaran yaitu blantik mengeluarkan Rp.450.000 karena blantik harus mengambil ternak yang dibeli langsung ke lokasi peternak, kemudian mendistribusikannya kepada konsumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Ayu., (2018) menyatakan bahwa besar kecilnya biaya pemasaran tergantung pada panjang atau pendeknya jalur pemasaran.

**Efisiensi Pemasaran**

Tabel 5. Efisiensi Pemasaran Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Saluran Pemasaran | Biaya Pemasaran | Nilai Jual Produk | Efisiensi Pemasaran |
| I | 0 | 14.398.133 | 0 |
| II | 450.000 | 19.115.000 | 2,35 |

Sumber : Data primer yang telah diolah. 2022.

 Efisiensi pamasaran peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang menunjukan hasil bahwa pemasaran yang paling efisien dengan nilai efisiensi pemasaran 0% yaitu apabila menggunakan saluran pemasaran I, sedangkan nilai efisiensi pemasaran untuk saluran pemasaran II lebih besar yaitu 2,35 %. Hal tersebut disebabkan oleh saluran pemasaran I memiliki jalur pemasaran yang pendek dan biaya pemasaran yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan saluran pemasaran II. Hal ini sesuai dengan pendapat Roesmawaty., (2011) menyatakan bahwa pemasaran dapat dikatakan efisiensi jika memperoleh persentase efisiensi 0 – 33 %, 34 – 67 % dinyatakan kurang efisien dan 68 – 100 % pemasaran tidak efisien. Nilai *farmer share* peternak yang menggunakan saluran pemasaran I yaitu 100 % dimana peternak memperoleh keuntungan sebesar 100 % sedangkan *farmer share* peternak yang menggunakan saluran pemasaran II sebesar 95,77 % atau peternak memperoleh keuntungannya sebanyak 95,77 %.

**Biaya Tetap**

Tabel 6. Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Saluran Pemasaran | Skala Kepemilikan (UT) | Penyusutan Kandang | Penyusutan Alat | Biaya Tetap |
| I | 1 – 4 | 2.108.239 | 1.330.514 | 3.438.754 |
|  | 4 – 9 | 3.768.000 | 1.464.867 | 5.232.867 |
| II | 1 – 4 | 3.387.273 | 1.485.636 | 4.723.182 |
|  | 4 – 9 | 3.000.000 | 2.585.000 | 5.585.000 |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang yang jumlahnya tidak mengalami perubahan meskipun terjadi peningkatan ataupun penurunan dalam penjualan atau jumlah produksi serta biaya tetap tidak dipengaruhi juga oleh banyaknya sapi yang dipelihara. Besar kecilnya biaya tetap yang dikeluarkan peternak dapat dipengaruhi oleh kondisi kandang yang dimiliki peternak beserta dengan peralatan yang digunakan selama proses pemeliharaan sapi potong. Hal ini sesuai dengan pendapat Armunanto *et al.,* (2014) menyatakan bahwa penggunaan peralatan dalam usaha ternak sapi potong dapat mempengaruhi jumlah biaya yang dikeluarkan. Semakin luas kandang yang digunakan dengan peralatan yang banyak, maka semakin besar juga biaya tetap yang akan dikeluarkan. Jumlah biaya tetap yang berbeda juga dipengaruhi oleh skala kepemilikan atau jumlah ternak yang dipelihara, dimana semakin banyak ternak yang dipelihara semakin besar juga biaya tetap yang akan dikeluarkan oleh peternak di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekardono., (2009) menyatakan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi.

**Biaya Variabel**

Tabel 7. Biaya Variabel Usaha Sapi Potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | Saluran Pemasaran (Rp) |
| I | II |
| Skala Kepemilikan (UT) | Skala Kepemilikan (UT) |
| 1 – 4 | 4 – 9 | 1 – 4 | 4 – 9 |
| Harga Bibit | 17.661.972 | 34.700.000 | 14.609.091 | 55.000.000 |
| Biaya Pakan | 16.307.789 | 42.630.783 | 14.833.932 | 42.157.500 |
| Vitamin dan Obat | 3042 | 0 | 10.909 | 0 |
| Tenaga Kerja | 8.328.169 | 8.760.000 | 8.212.500 | 8.212.500 |
| Listrik | 161.268 | 320.000 | 159.091 | 350.000 |
| Air | 100.000 | 100.000 | 100.000 | 100.000 |
| Jumlah | 42.560.127 | 86.510.783 | 37.921.009 | 105.820.000 |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah poduksi usaha ternaknya. Biaya variabel pada usaha ternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang terdiri dari biaya bibit, biaya pakan, biaya vitamin dan obat, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan biaya air. Perbedaan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak di Kecamatan Bancak berdasarkan saluran pemasarannya dipengaruhi oleh besarnya skala usaha ternak sapi potong, jumlah ternak yang dimiliki, jumlah tenaga kerja serta jenis dan jumlah pakan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Otampi *et al.,* (2017) menyatakan bahwa biaya yang paling besar pengeluarannya dalam usaha ternak sapi potong yaitu biaya pakan. Semakin banyak, ternak yang dipelihara maka semakin besar juga biaya variabel yang akan dikeluarkan peternak. Selama proses pemeliharaan usaha ternak sapi potong, pada biaya variabel yang paling besar pengeluarannya adalah biaya pakan.

**Biaya Total Produksi**

Tabel 8. Biaya Total Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang Per Tahun

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Saluran Pemasaran | Skala Kepemilikan (UT) | Biaya Tetap | Biaya Variabel | Jumlah |
| I | 1 – 4  | 3.438.754 | 42.560.127 | 45.998.859 |
|  | 4 – 9  | 5.232.867 | 86.510.783 | 91.743.650 |
| II | 1 – 4  | 4.723.182 | 37.921.009 | 42.644.191 |
|  | 4 – 9  | 5.585.000 | 105.820.000 | 111.405.000 |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

Biaya produksi usaha ternak sapi potong merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan pemeliharaan ternak sapi potong dalam waktu satu tahun. Biaya total produksi berasal dari biaya tetap dan biaya variabel yang dijumlahkan, dimana besarnya biaya total yang dikeluarkan paling dipengaruhi oleh biaya variabel yang dikeluarkan cukup besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gilarso., (2007) menyatakan bahwa biaya total berasal dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan selama satu tahun proses pemeliharaan ternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang sesuai dengan kebutuhan peternaknya dalam menjalankan usaha ternak sapi potongnya.

**Penerimaan**

Tabel 9. Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang Per Tahun

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Saluran Pemasaran | Skala Kepemilikan (UT) | Nilai Jual Ternak | Nilai Jual Kotoran | Jumlah |
| I | 1 – 4 | 43.525.352 | 7.973.451 | 51.498.803 |
|  | 4 – 9 | 97.066.667 | 15.354.333 | 110.778.500 |
| II | 1 – 4 | 45.090.909 | 7.382.955 | 51.473.864 |
|  | 4 – 9 | 121.000.000 | 17.337.500 | 138.337.500 |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

Faktor yang mempengaruhi perbedaan penerimaan peternak sapi potong berdasarkan saluran pemasaraannya di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang yaitu banyaknya jumlah ternak sapi yang dijual. Tetapi, tidak setiap tahun peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang melakukan penjualan ternak sapi. Penerimaan tersebut diperoleh melalui penjualan ternak sapi dan penjualan kotoran atau feses ternak. Peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang biasanya menjual ternak pada saat adanya kebutuhan mendesak atau kebutuhan sehari-hari, dikarenakan peternak di Kecamatan Bancak melakukan usaha ternak sapi potong hanya sebagai usaha sampingan serta peternak menjadikan usaha tersebut sebagai tabungan dalam bentuk hewan ternak. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh juga tergantung dari nilai harga jual ternak sapi yang dipasarkan, dimana semakin tinggi harga nilai jual sapi, maka semakin tinggi juga penerimaan yang diperoleh oleh peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmawi., (2011) menyatakan bahwa penerimaan yaitu hasil dari nilai produksi yang dihasilkan, dimana semakin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar juga penerimaannya.

**Pendapatan**

Tabel 10. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang Per Tahun

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Saluran Pemasaran | Skala Kepemilikan (UT) | Penerimaan | Biaya Produksi | Jumlah |
| I | 1 – 4  | 51.498.803 | 45.998.859 | 6.009.521 |
|  | 4 – 9  | 110.778.500 | 91.743.650 | 18.368.183 |
| II | 1 – 4  | 52.473.864 | 42.644.191 | 9.920.491 |
|  | 4 – 9  | 138.337.500 | 111.405.000 | 26.932.500 |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

 Pendapatan yang diperoleh peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, dipengaruhi oleh jumlah penerimaan yang dihasilkan dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Aiba *et al.,* (2018) menyatakan bahwa pendapatan diperoleh dari seluruh penerimaan usaha ternak sapi potong, yang dikurangi dengan biaya produksi dan dapat dinyatakan dalam Rp/tahun. Perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang berdasarkan saluran pemasarannya dapat disebabkan oleh perbedaan jumlah ternak yang dijual dan nilai jual ternak yang beragam, dimana semakin banyak ternak yang dipasarkan atau terjual maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh. Selain itu, adanya pemanfaatan kotoran ternak yang dijual sebagai tambahan penerimaan, sehingga mempengaruhi pendapatan peternak.

**Break Event Point (BEP)**

Tabel 11. *Break Event Point* (BEP) Peternak Sapi Potong di Kecamatan Bancak,

 Kabupaten Semarang.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Saluran Pemasaran | Skala Kepemilikan (UT) | BEP (Rp) | BEP (UT) |
| I | 1 – 4 | 23.186.760 | 1,23 |
|  | 4 – 9  | 22.102.567 | 1,22 |
| II | 1 – 4  | 25.860.393 | 1,30 |
|  | 4 – 9  | 23.745.760 | 1,24 |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

*Break Event Point* (BEP ) merupakan kembali pokok atau titik impas seperti tidak mengalami keuntungan maupun kerugian yang bertujuan untuk mengetahui pada volume produksi atau penjualan berapakah peternak mencapai titik impas. Jika pendapatan peternak semakin besar, maka titik impas yang akan diperoleh juga semakin kecil. Faktor yang mempengaruhi perbedaan nilai BEP peternak sapi potong di Kecamatan Bancak yaitu jumlah skala usaha ternak, jumlah biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Bawinto *et al.,* (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *break even point* yaitu biaya produksi dan penerimaan usaha.

**Return Cost Ration (R/C)**

Tabel 12. *Return Cost Ratio* (R/C) Peternak Sapi Potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Saluran Pemasaran | Skala Kepemilikan (UT) | R/C |
| I | 1 – 4  | 1,10 |
|  | 4 – 9 | 1,23 |
| II | 1 – 4 | 1,20 |
|  | 4 – 9  | 1,24 |

Sumber : Data yang telah diolah, 2022.

*Return Cost Ratio* (R/C) merupakan cara untuk mengukur keberhasilan atau kelayakan usaha yang dilakukan dengan membagi antara penerimaan dengan biaya produksi yang diperoleh selama menjalankan usaha. Hasil tersebut menunjukan bahwa usaha ternak sapi potong yang dijalankan peternak di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang sudah layak untuk dilakukan karena mencapai nilai R/C lebih dari 1. Hal ini sesuai dengan pendapat Marianne (2016) menyatakan bahwa usaha ternak dikatakan layak jika nilai R/C lebih dari 1. Faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan nilai R/C peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang yaitu jumlah penerimaan yang diperoleh dan biaya total produksi peternak yang juga berbeda-beda. Niai R/C usaha ternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang dapat dikatakan usaha memperoleh keuntungan, tetapi masih kurang layak apabila dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku pada tahun 2022 yaitu 1,75 %.

**Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa saluran pemasaran yang paling efisien untuk digunakan dalam proses pemasaran ternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang yaitu saluran pemasaran I dimana peternak memperoleh keuntungan 100% dan proses pemasaran dilakukan tanpa melalui perantara. Skala usaha yang baik untuk dijalankan pada saluran pemasaran I yaitu skala usaha yang kepemilikan ternaknya 4 – 9 UT dengan nilai BEP (Rp) sebesar Rp. 22.102.567 dan BEP (UT) yaitu 1,22. R/C peternak sapi potong yang paling layak pada saluran pemasaran I yaitu skala kepemilikan ternak 4 – 9 UT dengan hasil 1,23.

Saran yang dapat diberikan dalam peningkatan pendapatan usaha peternak sapi potong di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang agar bisa lebih baik lagi harus memperhatikan aspek manajemen pemeliharaan, memanfaatkan hasil peternakan untuk memberikan pendapatan tambahan. Selain itu, dalam proses pemasaran sebaiknya peternak menggunakan saluran pemasaran I atau pendek sehingga mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Pemerintah yang berkaitan dengan bidang peternakan, diharapkan memberikan edukasi kepada peternak mengenai pemeliharaan ternak sapi potong hingga memberikan informasi maupun akses dalam pemasaran ternaknya. Pemerintah juga dapat meningkatkan bantuan atau program sesuai dengan yang dibutuhkan peternak serta memastikan program dan bantuan tersebut dapat diterima secara merata.

**Daftar Pustaka**

Agustin, M dan M, Hayati. 2020. Pemasaran sapi potong di Desa Lobuk Kabupaten Sumenep. *Jurnal. Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 4 (1) : 14 – 21.

Aiba, A., J. C. Loing., B. Rorimpandey dan L. S. Kalangi. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Journal Zootek*. 38 (1) : 149 – 159.

Armunanto., J. Yusri dan Cepriadi. 2014. Analisis usaha sapi potong dengan pola kemitraan antara investor (pemodal) dengan petani peternak (penggaduh) di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jom Faperta*. 1 (2) : 1 – 14.

Ayu, G. R. A. 2018. *Sapi Bali dan Pemasarannya*. Warmadewa University Press, Bali.

Bawinto, A., D. R. Mokoagouw., F. H. Elly dan M. A. V. Manese. 2016. Analisis *break even point* ternak sapi potong kelompok tani Sumber Hidup Sejati di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Journal Zootek.* 36 (2) : 262 – 270.

Darmawi, D. 2011. Pendapatan Usaha Pemeliharaan Sapi Bali di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal. Ilmiah Ilmu Peternakan*. 14 (1) : 15 – 16.

Diwyanto, K., S. Rusdiana dan B. Wibowo. 2010. Pengembangan Agribisnis Sapi Potong Dalam Suatu Sistem Usahatani Kelapa Terpadu. *Jurnal. Wartazoa*. 20 (1) : 29 – 40.

Emhar, A., J. M. M. Aji dan T. Agustina. 2014. Analisis rantai pasokan (*supply chain*) daging di Kabupaten Jember. *Jurnal. Berkah Ilmiah Peternakan*. 1 (3) : 53 -61.

Gilarso, T. 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Kanisius, Yogyakarta.

Harry, R. K. 2014. Hubungan Tingkat Kepemilikan dan Biaya Usaha dengan Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat (Studi Korelasi). *Jurnal. Aplikasi Manajemen*. 12 (2) : 295 – 305.

Hastang dan A, Asnawi. 2015. Saluran, margin dan keuntungan lembaga pemasaran sapi potong dari Kabupaten Bone ke Kota Makassar. *JITP*. 4 (1) : 35 – 43.

Hoddi, A. H., M. B. Romber dan Fahrul. 2011. Analisa Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal. Agribisnis*. 10 (3) : 98 – 100.

Kalangi, L. S., Y. Syaukat., S. U. Kuntjoro dan A. Priyanti. 2014. *The Characteristics of Cattle Farmer Households and The Income of Cattle Farming Businesses in East Java*. IOSR *Journal of Agriculture and Veterinary Science.* 7 (4) : 29 – 34.

Kary, F. M., A. M. Sahusilawane dan N. Timisela. 2019. Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Waimital Kabupaten Seram Barat Provinsi Maluku. *Jurnal. Agribisnis Kepulauan*. 7 (2) : 149 – 163.

Koesmara, H., S. Nurtini dan I. G. S. Budisatria. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi margin pemasaran sapi potong dan daging sapi di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal. Buletin Peternakan*. 39 (1) : 57 – 63.

Lasahudu, S., A. M. Padangaran dan L. O. Nafiu. 2017. Analisis Pendapatan dan Daya Saing Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Muna*. Jurnal. Sosio Agribisnis*. 2 (1) : 12 – 20.

Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Nurcholida., Sodiq dan K. Muatip. 2013. Kinerja Usaha Peternakan Sapi Potong Sebelum dan Setelah Mengikuti Program Sarjana Membangun Desa (SMD) Periode 2008-2012. *Jurnal. Ilmiah Peternakan*. 1 (3) : 1183 – 1191.

Otampi, R. S., F. H. Elly., M. A. V. Manese dan G. D. Lenzum. 2017. Pengaruh Harga Pakan dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Usaha Ternak Sapi Potong Petani Peternak di Desa Wineruh Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *Journal Zootek.* 37 (2) : 483 – 495.

Paly, B. 2015. *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.

Prasetyo, D., A. I. Sari., S. Emawati., E. T. Rahayu dan S. H. Purnomo. 2015. Analisis pemasaran ternak sapi potong di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. *Jurnal. Sains Peternakan*. 13 (2) : 65 – 72.

Putri, G. N. 2019. Analisa Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal. Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 3 (1) : 39 – 49.

Roesmawaty. 2011. *Analisis Efisiensi Pemasaran.* Jurnal Agribisnis.

Rusdiana, S., B. Wibowo dan L. Praharani. 2010. Penyerapan Sumberdaya Manusia dalam Analisis Fungsi Usaha Penggemukan Sapi Potong Rakyat di Pedesaan. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner Puslitbangnak Bogor Oktober 2010. 453 – 460.

Rusdiana, S., U. Adiati dan R. Hutasoit. 2016. Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Agroekosistem di Indonesia. *Jurnal. Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 5 (2) : 137 – 149.

Rusdiana, S dan L, Praharani. 2018. Pengembangan Peternakan Rakyat Sapi Potong Kebijakan Swasembada Daging Sapi dan Kelayakan Usaha Ternak. *Jurnal. Agro Ekonomi*. 36 (2) : 97 – 116.

Sodiq, A dan P, Yuwono. 2016. Pola Pengembangan dan Produktivitas Sapi Potong Program Kemitraan Bina Lingkungan di Kabupaten Banyumas dan Cilacap Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal. Agripet*. 16 (1) : 56 – 61.

Soekardono. 2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan*. Akademika Pressindo Jakarta, Jakarta.

Sugeng, B. 2000. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suresti, A dan R, Wati. 2012. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal. Peternakan Indonesia*. 14 (1) : 261 – 249.

Umar. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.